

Penerapan Model Pembelajaran Cycle 5E dalam Mengupayakan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Islam Nusantara Kota Malang
**Dwi Putra^{1*}, Sri Untari¹, Nazela Yuka Lailiya², Muhammad Faisal Hidayat², Muhammad Sainul Fadlan³,
Abdurrahman LD⁴**

¹Departemen Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

²Departemen Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang

³SMA Islam Nusantara, Kota Malang

⁴PKBM Homeschooling Prima Global, Kota Malang

e-mail: *¹dwi.putra.2107116@students.um.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka menjadi nyawa pendidikan terbaru bagi Indonesia sebagai bentuk resiliensi dari dampak pandemi Covid-19. Karakteristik pada kurikulum merdeka yaitu menghadirkan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam mencari pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang ditawarkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mengarah pada siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi subjek pelajaran yang masih dirasakan kesulitannya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Mitra yang merasakan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu SMA Islam Nusantara. Tim memberikan tawaran solusi kepada mitra untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran cycle 5e. Tujuan dari pengabdian mahasiswa ini yaitu untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi pendidikan pancasila menggunakan model pembelajaran cycle 5e di SMA Islam Nusantara. Metode yang digunakan dalam pengabdian mahasiswa ini yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penutup. Hasil dari pengabdian ini yaitu tersusunnya buku panduan guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dan produk siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran cycle 5e.

Kata kunci : pengabdian mahasiswa, kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran cycle 5e

Abstract

The Merdeka Curriculum is the latest educational life for Indonesia as a form of resilience from the impact of the Covid-19 pandemic. The characteristics of the independent curriculum are to present learning that involves student activeness in seeking knowledge and developing their skills. Differentiated learning is a solution offered to create a learning atmosphere that is more directed at students. The subject of Pancasila Education is a subject that is still difficult to implement differentiated learning. Partners who feel difficulties in implementing differentiated learning in the subject of Pancasila Education are SMA Islam Nusantara. The team offered a solution to partners to optimize the implementation of differentiated learning in Pancasila Education using the 5e cycle learning model. The purpose of this student service is to optimize differentiated learning of Pancasila education using the cycle 5e learning model at SMA Islam Nusantara. The methods used in this student service are the preparation stage, the implementation stage, and the closing stage. The results of this service are the preparation of a teacher's guidebook for implementing differentiated learning and student products after being given learning treatment using the cycle 5e learning model.

Keywords: student service, independent curriculum, differentiated learning, 5e cycle learning model

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang baru yang diterapkan di Indonesia sebagai solusi *learning loss* dan keterburukan karakter siswa pasca pandemi covid-19. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menggagas sebuah perubahan dan penetapan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk menyempurnakan dari Kurikulum 2013, keunggulan yang diberikan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka yaitu berfokus pada materi esensial dan pengembangan siswa berdasarkan kompetensi pada tingkatan fasenya, memahami belajar yang mendalam dan bermakna (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Selain itu, dengan penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan siswa mampu berkembang sesuai potensi dan kemampuannya yang terfasilitasi dengan adanya kurikulum merdeka, siswa diberikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan berfikir kritis, kontekstual, dan holistik (Rahayu et al., 2022). Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini juga berdampak pada pengemasan atau penyajian proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang harus dapat menggunakan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan kombinasi model dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan siswa.

Secara umum, permasalahan yang ditemukan pada saat guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya (1) penyesuaian kebutuhan belajar siswa menjadikan tantangan terbesar guru, (2) keterbatasan sumberdaya menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, (3) rendahnya keterampilan manajemen kelas dan (4) keterampilan dan pengetahuan guru yang masih minim dalam menerapkan diferensiasi, sehingga membutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional (BGP Sumsel Kemendikbud). Permasalahan yang telah dipaparkan di atas terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga dihadapi oleh sebagian guru di SMA Islam Nusantara, terkhusus guru Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru Pendidikan Pancasila menyebutkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila kurang maksimal jika memenuhi tuntutan kurikulum, terutama pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru juga mengatakan kesulitan dalam menyusun modul ajar yang dapat terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga kesusahan dalam menyesuaikan model dan media yang cocok untuk siswa. Guru sudah mencoba melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Namun, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yaitu pelaksanaan asesmen awal yang kurang sesuai, melakukan analisis asesmen awal untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta mengolah kelas yang dapat menunjang pembelajaran berdiferensiasi masih kurang maksimal. Kondisi tersebut termasuk tantangan psikologi guru, sebab guru merasa kewalahan dan merasa tidak yakin dengan kemampuannya dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi. Permasalahan lain ditemukan, pada siswa kurangnya motivasi dan minat pada pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Hal tersebut juga sejalan dalam penelitian Apriliani (2024) bahwa hasil belajar pendidikan Pancasila siswa sebagian besar rendah, dikarenakan guru belum melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang memahami materi pembelajaran dikarenakan siswa kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung bersama guru (Agustiana et al., 2023).

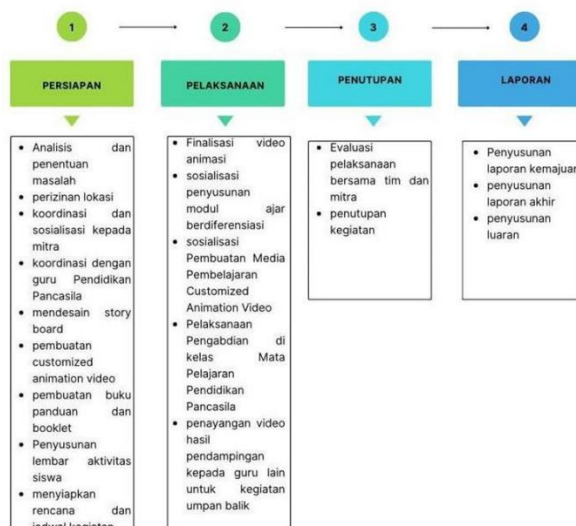
SMA Islam Nusantara merupakan salah satu sekolah swasta di Kota Malang yang berada dibawah naungan Yayasan Universitas Islam Malang. Setelah melakukan observasi, sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. SMA Islam Nusantara berlokasi di Jalan MT Haryono XXI/ 30, Dinoyo Permai, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Berdasarkan data dari website sekolah data Kemendikbud bahwa SMA Islam Nusantara terakreditasi B dengan jumlah siswa sebanyak 81 siswa, dengan komposisi siswa laki-laki 35 siswa dan siswa perempuan 46 siswa. Jumlah rombongan belajar sebanyak 5. SMA Islam Nusantara memiliki 17 guru mata pelajaran dan 2 tenaga pendidik. Kegiatan pembelajaran di SMA Islam Nusantara Kota Malang dilakukan dari hari senin hingga jumat. Jam kegiatan pembelajaran di SMA Islam Nusantara di mulai dari jam 07.00 – 15.20 WIB. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di SMA Islam Nusantara menggunakan dua kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Lembaga Pendidikan Ma'rif. Hal tersebut, menjadikan sajian mata pelajaran yang diberikan kepada siswa lebih banyak dibandingkan sekolah lain. Sehingga menjadi sebuah tantangan bagi bagian kurikulum dan para guru untuk mengemas pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan inklusif kepada siswa. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus dalam peningkatan proses pembelajarannya ialah Pendidikan Pancasila (perubahan nama dari mata pelajaran PPKn). Pendidikan Pancasila di SMA Islam Nusantara disajikan kepada Fase E (10) dengan alokasi waktu 2 JP dan Fase F (11) dengan alokasi waktu 2 JP.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut, perlu adanya sebuah solusi alternatif yang dapat membantu memperbaiki secara perlahan mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Islam Nusantara Kota Malang. Sehingga harapan kedepannya pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah berdiferensiasi dan berdampak pada perkembangan pengetahuan dan keteampilan siswa, serta hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, tim mengusulkan sebuah kegiatan nyata mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan membekali guru untuk menguatkan aspek pembelajaran berdiferensiasi yaitu diferensiasi konten melalui inovasi media pembelajaran customized animation video dan diferensiasi proses melalui model pembelajaran *cycle 5E*.

Model pembelajaran *cycle 5E* ialah serangkaian dari tahapan-tahapan atau fase yang diatur untuk proses pembelajaran kepada siswa yang dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas, dimana fase atau tahapannya meliputi *engagement, exploration, explanation, elaboration*, dan *evaluation* (Budiani, 2021). Penerapan model pembelajaran *cycle 5E* ini juga sudah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena model pembelajaran ini mampu memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan dan kemampuannya, siswa dapat membangun pengetahuannya dan mampu menjelaskannya, siswa dapat menerapkan konsep yang dimiliki, dan guru juga dapat melakukan kegiatan evaluasi setelah proses pembelajaran (Shofiah et al., 2018).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini direncanakan dengan baik. Adapun tahapan dalam metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penutup. Berikut ini gambar dari alur metode pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tim pengabdian mahasiswa Universitas Negeri Malang memberikan sebuah solusi yang inovatif untuk menyelesaikan permasalahan dan kondisi tersebut, maka diperlukan sebuah inovasi kegiatan peningkatan dan pengoptimalisasian kepada guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Implementasi pembelajaran *learning cycle* sesuai dengan paham konstruktivisme, dimana siswa dapat membangun pengetahuannya. Akhir dari penerapan model pembelajaran tersebut yaitu terciptanya pembelajaran yang terpusat pada siswa (*Students Center Learning*). Kegiatan pengabdian ini juga mendampingi guru dalam menyusun Asesmen Awal, Modul Ajar dan manajemen kelas yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. Target dari kegiatan ini yaitu guru Pendidikan Pancasila dan siswa selain itu harapannya guru Pendidikan Pancasila bisa menularkan ilmu dan pengalamannya ke guru lain dalam peneraan pembelajaran berdiferensiasi.

1. Sosialisasi Penyusunan Persiapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Era baru di dunia Pendidikan yaitu perubahan kurikulum. Indonesia menerapkan sistem pendidikan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu karakteristik kurikulum Merdeka yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pada bulan Juli 2024, tim melakukan komunikasi dengan mitra untuk menyusun jadwal kunjungan kesekolah bertemu guru Pendidikan Pancasila untuk melakukan sosialisasi program pengabdian mahasiswa. Pada pertemuan itu, dilakukan beberapa kegiatan diskusi diantaranya;

- Menyusun asesmen awal kognitif. Tujuan dari asesmen diagnostik ini yaitu untuk mengidentifikasi dan memahami kompetensi, karakteristik, kelebihan dan kelemahan yang dimiliki siswa saat belajar (Nandini et al., 2024).
- Tim memberikan rekomendasi sebagai alternatif guru yang dapat digunakan dalam kegiatan asesmen.
- Tim melakukan konfirmasi terkait format penyusunan perangkat pembelajaran di SMA Islam Nusantara, dengan tujuan supaya tim dapat menyesuaikan saat pemberian materi penyusunan modul ajar.
- Tim membuat buku panduan guru, untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- Membuat media pembelajaran animasi menggunakan aplikasi Canva, konten yang dibuat berupa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama, tim melakukan pengenalan program kepada guru dan pertemuan kedua, tim membantu guru dalam penyusunan modul ajar beserta asesmentnya. Keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini yaitu guru dapat menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi yang kegiatan belajarnya berfokus pada siswa.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Guru Pendidikan Pancasila

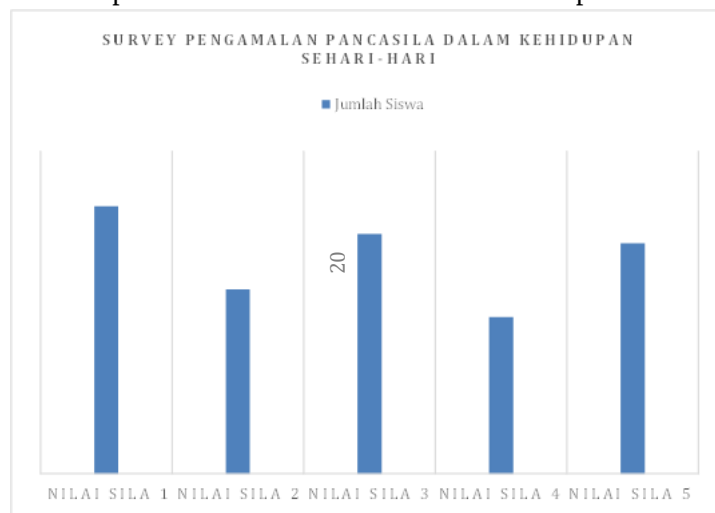
Pertemuan kegiatan dengan guru hanya dilakukan pada hari pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 12 yaitu hari Rabu setelah guru menyelesaikan pembelajaran di kelas. Respon guru terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat baik, karena guru terbantu untuk menyelesaikan masalahnya. Setelah kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran selesai, tim mendampingi guru untuk memulai membuat media pembelajaran animasi menggunakan aplikasi Canva. Media video animasi menggunakan aplikasi Canva saat pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar, dan layak digunakan dalam pembelajaran (Asnawati & Sutiah, 2023). Video animasi yang dibuat oleh guru menjadi referensi untuk menambah aspek diferensiasi konten. Judul video animasi yang dihasilkan oleh guru yaitu **Aku berPancasila**. Pada kegiatan ini, tim melakukan praktik pembuatan yang sederhana, lalu diikuti oleh guru untuk mempraktikkan.



Gambar 3. Tim dan Guru melakukan Praktik Pembuatan Video Animasi di Aplikasi Canva

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila menggunakan Model Pembelajaran *cycle 5E*.

Setelah guru bersama tim menyelesaikan kegiatan persiapan pembelajaran, selanjutnya tim mengajukan kepada guru untuk mencoba menerapkan pembelajaran di kelas. Sasarannya ialah siswa kelas 12 dengan materi Ber-Pancasila. Diawali dengan asesmen awal dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari asesmen awal ini, guru dan tim ingin mengetahui besaran dari setiap siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini hasil asesmen awal siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Grafik Jumlah Siswa dalam Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan sehari-hari

Berdasarkan gambar di atas, fenomena dalam pengamalan Pancasila pada siswa bukan didasarkan pada ketidakpedulian mereka terhadap lingkungan sekitar. Namun, didasarkan pada kegiatan keseharian yang terus dilakukan dan didasarkan pada lingkungan belajar dan bermain. Pada penerapan nilai Pancasila sila pertama, setiap siswa telah mengamalkan segala bentuk ajaran dalam agamanya. Sehingga, seluruh siswa merasa telah mengamalkannya. Jumlah terendah pada pengamalan sila ke empat. Berdasarkan respon siswa, butir nilai yang jarang dilakukan yaitu melaksanakan musyawarah untuk menentukan keputusan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan 3 kali pertemuan, diantaranya

- Pertama : 31 Juli 2024
- Kedua : 14 Agustus 2024
- Ketiga : 21 Agustus 2024

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada siswa dilakukan setiap hari Rabu jam ke 5-6, sesuai dengan jadwal pembelajaran di SMA Islam Nusantara. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan tim di kelas. Modul ajar yang telah dibuat oleh guru dan tim. Berikut kegiatan dari setiap sintaks pembelajaran *cycle 5E*.

a. **Tahapan *engage***

Guru menayangkan video gotong royong di lingkungan masyarakat Desa Dau Kabupaten Malang. Pada kegiatan ini, siswa sangat antusias mengamati video tersebut dan saling memberikan pendapatnya mengenai video yang ditayangkan oleh guru. Pada tahap ini juga, guru memberikan bacaan artikel berita untuk menguatkan pemahaman siswa terkait materi gotong royong.

b. **Tahapan *explore***

Pada tahapan ini guru membagi kelompok untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan lembar aktivitas kesetiap kelompok dan guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi.



Gambar 5. Kegiatan diskusi kelompok

c. **Tahapan *explain***

Pada tahap ini, setelah siswa melakukan diskusi dan guru memastikan seluruh siswa telah belajar, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mempersiapkan presentasi hasil temuannya di depan kelas dan melakukan kegiatan diskusi bersama.



Gambar 6. Kegiatan Presentasi dan Diskusi

d. **Tahapan *elaborate***

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini, guru melakukan kegiatan kolaborasi antar kelompok dalam untuk saling bertukar pendapat dan mendapatkan *feed back*. Pada tahapan ini, guru juga ikut dalam kelompok sebagai fasilitator.



Gambar 7. Kegiatan kolaborasi

e. Tahapan *evaluate*

Tahapan akhir dari pembelajaran, guru dan tim melakukan kegiatan evaluasi. Pada kegiatan ini guru dan tim memberikan dua bentuk evaluasi atau penilaian. Pertama, guru melakukan asesmen sumatif dengan siswa mengerjakan soal, dan kedua guru memberikan kepada siswa membuat portofolio berupa video penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini hasil asesmen sumatif siswa kelas 12 yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Asesmen Sumatif Siswa

No.	Nama Panggilan	Nilai
1.	Arya	80
2.	Cahaya	78
3.	Dian	86
4.	Edo	80
5.	Lailia	85
6.	Maryam	90
7.	Nirmala	90
8.	Nurdiana	86
9.	Zafa	80
10.	Nurani	85
11.	Abi	80
12.	Jaelani	80
13.	Alya	85
14.	Dewi	79
15.	Eka	79
16.	Galang	80
17.	La Ode	76
18.	Akbar	80
19.	Ghostni	80
20.	Rahma	90
21.	Zainur	78
22.	Khulafa	80
23.	Anisa	80
24.	Reyfadl	89
25.	Zakiyah	90
26.	Azmil	85
27.	Nurul	82
28.	Aulia	80
29.	Yasmin	78

Sumber : data peneliti (2024).

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai rata rata siswa adalah 82. Angka tersebut sudah memenuhi KKTP dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Konsep Ber- Pancasila.

3. Penutupan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan hingga selesai, kegiatan ini ditutup dengan evaluasi dan refleksi. Evaluasi dan Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan temuan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pendampingan terlaksana dengan baik dan mitra sangat antusias. Berikut ini hasil keseluruhan dari kegiatan ini diantaranya

- Kegiatan pendampingan ini mendapatkan respon positif dari guru dan siswa di SMA Islam Nusantara.
- Guru memiliki tambahan kompetensi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.
- Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang dapat memotivasi untuk terus semangat belajar dikelas. Hal ini dibuktikan dengan sikap selama proses pembelajaran yang proaktif, dan hasil karya siswa yang baik.



Gambar 8. Foto Bersama dengan guru dan siswa SMA Islam Nusantara

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan baik dan telah mencapai target dengan hasil sebagai berikut.

- Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan durasi 4 minggu pelaksanaan kepada mitra. Fokus perbaikan dan pelatihan pada proses pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMA Islam Nusantara. Antusias guru dan siswa dalam melaksanakan pelatihan dari program tim, menjadi indikator keberhasilan dari tim pengabdian melakukan kegiatan.
- Perbaikan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengoptimalkan tiga aspek yaitu aspek konten, aspek proses dan aspek produk. Pada aspek konten, tim memberikan pelatihan kepada guru untuk membuat berbagai variasi konten pembelajaran, tidak hanya mengandalkan materi yang disajikan dalam Ms. Power Point. Tim memberikan pelatihan pembuatan video animasi terkait konten materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya, perbaikan aspek proses, tim memberikan solusi menggunakan model pembelajaran *cycle 5e* yang dapat diterapkan dalam kelas saat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tim membuat buku panduan guru untuk pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *cycle 5e*.
- Hasil aspek produk, terlihat bahwa siswa setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *cycle 5e* mampu membuat berbagai bentuk produk yang menjadi bentuk konkrit dari pemahaman siswa. Berbagai produk yang dihasilkan siswa yaitu poster, infografis, video pengalaman sila Pancasila dan pohon nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
- Hasil belajar siswa kelas 12 SMA Islam Nusantara mencapai rata-rata 82. Artinya, pembelajaran yang dilakukan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian mahasiswa berikan kepada Universitas Negeri Malang terkhusus LPPM UM yang telah memberikan fasilitas berupa pendanaan dalam melaksanakan program ini dan kepada mitra pengabdian mahasiswa yaitu SMA Islam Nusantara Kota Malang yang telah memberikan kesempatan bagi tim dalam melaksanakan program ini sehingga berjalan dengan baik dan mampu mencapai target dari program yang kami berikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, D. M., Malik, M., Rumianti, S., & Pardede, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533.
- Apriliani, T., Dahlia, & Artati Waluyati, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas X.3 SMA Negeri 6 Palembang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2).
- Asnawati, Y., & Sutiah. (2023). Pengembangan Media Vidio Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JIE : Journal of Islamic Education*, 9. <https://doi.org/10.24071/snfkip.2018.20>
- Budiani, R. (2021). The Improvement Civic Learning Quality Through Learning Cycle Model. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru*, 6. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nandini, S., Montessori, M., Suryanef, & Fatmariza. (2024). Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 2798–6020.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Shofiah, S., Lukito, A., Yuli, T., & Siswono, E. (2018). Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbasis Pengajuan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Topik Trigonometri. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 9(1). <https://doi.org/10.15294/kreano.v9i1.9856>